

PENGARUH *PARENT'S KNOWLEDGE* MENGENAI PENDIDIKAN SEKS TERHADAP KONSEP DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN

Roudlotul Islamiyah
Andi Kristanto

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136.
Email: (roudlotulislamiyah@yahoo.co.id), (andikristanto@unesa.ac.id)

Abstract : *This quantitative study aimed to determine the effect of the parent 's knowledge about sex education to the self concept of children aged 4-6 years . Subject of research is 93 kindergartners / RA Al - Chusnaniyah Surabaya . Data collection techniques used in this research observation, questionnaires , interviews , and documentation . The analysis technique used in this research is descriptive analysis with simple linear regression data analysis . The results showed that $t_{count} > t_{table}$ and $p\ value\ (sig)\ of\ 0.000\ (<0.05)$ means that H_0 is rejected and H_a was not rejected (accepted) . Based on these results prove that the parent 's knowledge about sex education affect the self concept of children aged 4-6 years in Yayasan Al - Chusnaniyah Surabaya.*

Keywords : *Parent's knowledge, Sex education, Self concept*

Abstrak : Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun. Subjek penelitiannya adalah 93 anak TK/RA Al-Chusnaniyah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\ value\ (sig)$ sebesar 0,000 (<0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak (diterima). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks berpengaruh terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun di Yayasan Al-Chusnaniyah Surabaya.

Kata kunci: *Parent's knowledge, Pendidikan seks, Konsep diri*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah transgender di Indonesia ternyata dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dan banyaknya orangtua yang belum memiliki pengetahuan yang benar tentang pendidikan seks berakibat konsep diri anak masih belum kuat terutama tentang gender.

Observasi dilakukan pada 28 Agustus 2015 sampai 3 September 2015 di Yayasan Al-Chusnaniyah Surabaya menyatakan 63 orangtua dari 93 orangtua menyatakan tidak mengetahui tentang istilah pendidikan seks sedangkan untuk observasi konsep diri anak masih ditemukannya beberapa hal yang menjadi penguat alasan untuk melakukan penelitian di RA/TK ini, antara lain: (1) Ketika anak melakukan tepuk anak cakep seharusnya hanya anak laki-laki yang bergaya tetapi anak perempuan juga melakukan dan sebaliknya jika ada tepuk anak

cantik, anak laki-laki juga melakukan gaya; (2) Ketika anak ditanya tentang dia laki-laki atau perempuan, ada anak tidak menjawabnya; (3) Ada pula anak laki-laki yang memiliki rambut panjang; (4) Ada juga anak laki-laki yang mencium pipi teman laki-lakinya; (5) Ada pula anak perempuan yang bertingkah seperti anak laki-laki, dan lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun. Manfaat dari penelitian ini adalah anak diharapkan mendapatkan pembelajaran atau pendidikan sebagai bentuk pola asuh orangtua terhadap anak sehingga anak 4-6 tahun

memiliki konsep diri yang kuat tentang dirinya hingga meminimalisir adanya transgender dan menghindarkan anak dari pelecehan seksual.

Konsep diri menurut Myers (dalam Widyastuti, 2014:19) adalah jawaban-jawaban seseorang atas pertanyaan “siapa saya”. Menurut Brendt (1997) mengemukakan bahwa konsep diri adalah seluruh pengetahuan tentang diri sendiri, yang terdiri dari semua persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dihubungkan dengan diri sendiri baik sebagai subjek maupun sebagai objek (Pane dan Siagian, 2014:38).

Faktor yang membentuk konsep diri anak menurut Coopersmith bahwa ada empat faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri individu yaitu faktor kemampuan, perasaan berarti, kebajikan, dan kekuatan (Tim Pustaka Familia, 2006:34) sedangkan jenis konsep diri anak yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Yamin, 2013:93)

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2012:7).

Pengetahuan menurut Wonorahardjo (2011:2) adalah segala hal yang tidak tampak oleh mata dan pengetahuan memiliki beberapa hal yang berperan dalam pembentukannya yaitu fakta (kejadian, sejarah), obyek, dan pengamat (pemikir).

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah *kasih sayang yang sejati* pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri (Prasojo, 2014:3).

Pengetahuan dan orangtua tidak dapat dipisahkan dalam suatu pembentukan konsep

diri anak. Pengetahuan yang dimiliki orangtua akan membantu ketika memberikan suatu pembelajaran pada anak. Orangtua menjadi lingkungan pertama yang akan berpengaruh besar terhadap setiap langkah dalam perkembangan anak dan seharusnya orangtua harus masuk dalam tahap tahu mengapa, maksudnya orangtua tidak hanya tahu tetapi sebaiknya benar-benar paham dan mampu mempraktikkan sesuai dengan seberapa banyak dan besar pengetahuan yang telah dimiliki orangtua.

Pendidikan seks menurut Gawshi (dalam Aziz, 2015:15), pendidikan seks adalah pemberian pengetahuan yang benar dan menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan seseorang memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.

Pendidikan seks diberikan sejak usia dini (dan pada usia remaja) dengan tujuan sebagai berikut (Roqib, 2008:5) : (1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan; (2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan; (3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual; (4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan; (5) Mendorong hubungan yang baik; (6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*); (7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks.

Menurut Aziz (2015:19) materi yang dapat diberikan kepada anak usia dini setidaknya mencakup : (1) Perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan serta akibat hukum dan sosialnya; (2) Khitan bagi laki-laki dan perempuan; (3) Sikap maskulinitas dan feminitas; (4) Status orang (mahram) dalam keluarga; (5) Aurat, merawat tubuh, berhias dan pakaian; (6) Pergaulan sesama jenis dan antar jenis kelamin; (7) Tidur dan bercengkrama dalam keluarga; (8) Seputar kesehatan reproduksi seperti kehamilan, kelahiran, dan menyusui; (9) Problematika sosial (kekerasan seksual).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* karena penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sulit di manipulasi (Siregar, 2014:4). Subyek pada penelitian ini adalah anak berjumlah 93 orangtua dan anak di TK/RA Al-Chusnaniyah Surabaya yang dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Nopember sampai Desember 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meneliti tentang konsep diri anak sedangkan anget digunakan untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks, wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam melihat konsep diri anak selama anak berada disekolah, dan dokumentasi sebagai pelengkap data tentang Yayasan, data siswa, dan foto-foto kegiatan ketika penelitian dilakukan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 93 orangtua dan anak sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dalam *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Sugiyono, 2011:85).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel (Irianto, 2009:214). Uji Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak sehingga jika distribusi data normal akan memperkecil kesalahan (Absurahman, 2011:272). Menurut Irianto (2011:264) Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan

data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

HASIL

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat minggu atau satu bulan dari tanggal 23 Nopember 2015 sampai 19 Desember 2015. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas adalah tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji persyaratan tersebut maka data yang didapatkan bisa dihitung menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari perhitungan SPSS 21 diketahui dalam beberapa tabel yaitu:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep Diri (y)	37.0108	3.15365	93
Parent's Knowledge (x)	33.3871	4.28605	93

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata konsep diri yang dimiliki anak adalah 37 dengan standar deviasi 3,15 dan rata-rata *Parent's Knowledge* (pengetahuan orangtua) adalah 33 dengan standar deviasi 4,28.

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797	.636	.632	1.91346

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat korelasi atau hubungan (R) antara kedua variabel kuat yaitu 0,797 atau 79,7%. *Adjusted R square* (r^2) adalah koefisien yang menunjukkan angka 0,632 artinya *parent's knowledge* variabel x berkontribusi 63,2 % terhadap variabel y yaitu konsep diri anak, sedangkan sisanya 36,8% (100%-63,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang membentuk konsep diri anak yaitu faktor

kemampuan, faktor perasaan berarti, faktor kebajikan, dan faktor kekuatan.

Pada *Std. Error of the Estimate* adalah 1,91346 (kesalahan standar dari penaksiran), semakin kecil *standard error* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (1,91346 < 3,15365).

Tabel 3 Uji ANOVA

Model	F	Sig.
1) <i>Regression</i>	158.907	.000(a)
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Hasil uji anova didapatkan uji F ratio sebesar 158,907 dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05), artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi konsep diri anak yang dimiliki.

Tabel 4 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	17.422	1.567	11.121	.000
X	.587	.047	.797	.000

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Tabel *coefficients* menjelaskan bahwa ada satu variabel independen (x) yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel *parent's knowledge* mempunyai nilai t statistik (t_{hitung}) sebesar 12,606 dan t_{tabel} 91 adalah 1,660 (N=93-2(derajat kebebasan) = 91) jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05) artinya *parent's knowledge* mempengaruhi konsep diri anak. Hasil persamaan regresi :

$$\hat{y} = 17,422 + 0,587 x$$

(Sumber: Irianto (2009:214))

Koefisien beta sebesar 0,587 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada *parent's knowledge* akan meningkatkan 0,587 nilai pada konsep diri pada anak, jika nilai x=1 maka $\hat{y} = 18$ ($\hat{y} = 17,422 + 0,587 (1)$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, data yang dihasilkan dapat dianalisis dengan teknik analisis statistik regresi linier sederhana yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 21. Variabel *parent's knowledge* mempunyai nilai t statistik (t_{hitung}) sebesar 12,606 dan t_{tabel} 91 adalah 1,660 (N=93-2 (derajat kebebasan) = 91) jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05) artinya *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks dapat mempengaruhi konsep diri anak usia 4-6 tahun karena hipotesis observasi (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) tidak ditolak (diterima).

Hasil yang telah diperoleh tersebut memiliki arti bahwa ada pengaruhnya *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun. Hal tersebut mendukung teori Hurlock (dalam Pane dan Siagian, 2014:38) bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan tentang dirinya sendiri, karakter fisik, dan sosial.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa *parent's knowledge* memiliki memberikan kontribusi sebesar 63,2% dengan konsep diri anak yang mendukung pendapat Tim Pustaka Familia (2006:26) bahwa konsep diri anak berkembang dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan pertama yang ditemui anak adalah lingkungan keluarga.

Persentase yang ada yaitu 36,8% merupakan pengaruh dari faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga memperjelas dan mendukung pendapat Coopersmith (dalam Tim Pustaka Familia, 2006:34) bahwa tidak hanya tentang pengetahuan orangtua tentang pemahami materi pendidikan seks tentang perbedaan anatomi, sikap maskulinitas dan feminitas, status orang (mahram) dalam keluarga, merawat tubuh, berhias, dan pakaian, dan pergaulan sesama dan antar jenis kelamin (Aziz, 2015:19) tetapi juga

tentang faktor lainnya yaitu kemampuan, perasaan berarti, kebajikan, dan kekuatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, 93 orangtua (ibu), 63 orangtua menyatakan tidak mengetahui tentang pendidikan seks mengalami perubahan yang drastis karena pada penyebaran angket pada tanggal 28 Desember 2015, orangtua yang mengetahui tentang pendidikan seks meningkat hingga 80 dari 93 orangtua telah mengetahui tentang pendidikan seks. Hal tersebut menyimpulkan bahwa orangtua akan tergerak untuk mengetahui sesuatu termasuk tentang pendidikan seks setelah ada suatu dorongan salah satunya adalah setelah orang lain memberikan pertanyaan tentang suatu hal yang belum diketahui.

Dasar pengetahuan orangtua tidak hanya sebatas tentang jenjang pendidikan orangtua karena dengan pengaruh signifikan yang telah dihasilkan diasumsikan bahwa orangtua paling banyak memiliki jenjang pendidikan diploma ataupun sarjana, padahal pada hasil kuesioner yang diisi didapatkan bahwa yang terbanyak adalah jenjang pendidikan SMA sebanyak 58%. Hal tersebut ternyata didukung dengan media yang menjadi sumber pengetahuan dari 80% orangtua yang mengetahui tentang pendidikan seks 40% orangtua mengetahuinya dari media internet.

Berdasarkan hal yang telah ditemukan dan yang dihasilkan maka ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan konsep diri anak. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Nirmala (2013:153) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri, pola asuh orangtua demokratis dan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika orangtua memiliki pengetahuan dan pola asuh yang baik akan membuat konsep diri dan kepercayaan diri anak juga baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil di atas berarti membuktikan bahwa *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks berpengaruh terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun atau

ada pengaruh *parent's knowledge* mengenai pendidikan seks terhadap konsep diri anak usia 4-6 tahun.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut: (1) Orangtua diharapkan untuk memperkaya pengetahuannya termasuk tentang pendidikan seks dikarenakan hal tersebut akan membantu anak untuk memiliki konsep diri yang baik dan sebagai pelengkap keoptimalan faktor-faktor pembentuk konsep diri lainnya; (2) Anak sebagaimana mendapatkan pendidikan seks dengan benar dan baik hingga konsep diri anak bisa maksimal dan terhindar dari pelecehan seksual dari lingkungan sekitar; (3) Penelitian selanjutnya dapat diperbaiki, disempurnakan dan dikembangkan lagi tentang konsep diri ataupun pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seks.

DAFTAR RUJUKAN

- Absurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Nirmala, 2013. "Konsep Diri, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2, Hal. 153-161 (diunduh 17 Januari 2016).
- Pane, Eli Tohonan Tua dan Sahat Siagian. 2014. "Pengaruh Metode Bermain Peran dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Vol.7, No.1, (diunduh 18 Agustus 2015).
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, (online), Vol.2, No.1, (diunduh 4 November 2015).
- Roqib, Muhamad. 2008. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran*

- Alternatif Pendidikan*, (online), Vol.13, No.2, (diunduh 18 Agustus 2015).
- Siregar, Syofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prentasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wonorahardjo, Surjani. 2011. *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta: Indeks.
- Yamin, Mertinis dan Jamila Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Grup.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya